

Hubungan Siklus dan Lama Menstruasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Ukrida dengan Nyeri Menstruasi

Raemon Alexandro Mau¹, Hendrik Kurniawan², Anna Maria Dewajanti²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia

²Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia

Alamat Korespondensi: anna.dewajanthi@ukrida.ac.id

Abstrak

Dismenore merupakan keadaan dimana timbul rasa nyeri yang hebat pada saat menstruasi. Gangguan menstruasi dapat berupa gangguan lama dan gangguan siklus haid, gangguan perdarahan di luar siklus haid, dan gangguan lain yang berhubungan dengan haid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran siklus dan lama menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Ukrida tahun 2020 yang mengalami nyeri menstruasi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Kristen Krida Wacana dari bulan Januari-Maret 2020. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana Tingkat I, II dan III yang aktif di tahun 2019 dan juga memenuhi kriteria penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun (69,45%), dimana usia *menarche* responden terbanyak pada usia 12-13 tahun (70,80%), Sebagian besar responden memiliki siklus menstruasi dan lama menstruasi yang normal 79,2% dan 83,3%. Sebagian besar responden dengan nyeri menstruasi mengeluh lemah/lemas (*fatigue*) sebesar 83,33%. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* terhadap data penelitian, didapatkan hasil $p < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian nyeri menstruasi. Sedangkan antara siklus menstruasi dan kejadian nyeri menstruasi tidak berhubungan, dengan nilai $p > 0,05$.

Kata kunci: lama menstruasi, nyeri menstruasi, siklus menstruasi

The Relationship between Menstrual Cycle Interval and Menstrual Duration among Faculty of Medicine Students (Ukrida) Experiencing Menstrual Pain

Abstract

Dysmenorrhea is a condition of intense pain during menstruation. Menstrual disorders can be in the form of prolonged menstrual duration, menstrual cycle interval disorders, bleeding disorders and other disorders related to menstruation. This study aimed to analyse the relationship between the cycle interval and duration of menstruation among students who experienced menstrual pain. This research was a descriptive study using a cross-sectional approach. This research was conducted at Krida Wacana Christian University (UKRIDA) from January to March 2020. A total of 72 students who were year I, II and III completed the questionnaires. The results showed that most of the respondents were 19 years of age (69,45%). The menarche age was at 12-13 years old (70,80%) with the mean age of 12 years old. Most of the respondents had normal menstrual cycles (79,2%) and menstrual duration (83,3%). Most of the respondents felt weakness or fatigue (83,33%). The Chi Square statistical test indicated the relationship between menstrual duration and the incidence of dysmenorrhoea ($p < 0,05$). However, there was no association between the menstrual cycle interval and the incidence of dysmenorrhoea (p value $> 0,05$).

Keywords: long menstruation, menstrual cycle, menstrual pain.

How to Cite

Mau R, Kurniawan H, Dewajanti A. Hubungan Siklus dan Lama Menstruasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Ukrida dengan Nyeri Menstruasi. *JKdokterMeditek*.2020;26(3):139-145. Available from: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Meditek/article/view/1946>
DOI: <https://doi.org/10.36452/jkdoktermeditek.v26i3.1946>

Pendahuluan

Nyeri menstruasi yang juga disebut dismenore merupakan nyeri yang timbul dikarenakan kontraksi disritmik miometrium dengan beberapa gejala mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat pada bagian perut bawah, bokong hingga paha.¹

Gangguan menstruasi terdiri dari gangguan lama haid, siklus haid, jumlah darah haid, gangguan perdarahan di luar siklus haid dan gangguan lain terkait menstruasi. Lama menstruasi normalnya 4-8 hari. *Hipomenorea* merupakan lama menstruasi kurang dari 4 hari dan *hipermenorea* apabila lebih dari 8 hari. Perempuan memiliki siklus haid 21-35 hari. *Polimenorea* adalah siklus haid kurang dari 21 hari dan dikatakan *oligomenorea* apabila siklus haid lebih dari 35 hari. Perdarahan yang terjadi dalam masa antara 2 haid disebut perdarahan bukan haid. Pada perempuan yang mengalami *amenorea* biasanya siklus menstruasi lebih dari 90 hari. *Dismenore* dan *premenstrual syndrome* (PMS) merupakan gangguan lain yang berkaitan dengan menstruasi. *Premenstrual syndrome* (PMS) muncul sebelum menstruasi dan hilang pada menstruasi dengan gejala emosional, psikologis dan fisik.²

Menurut Ortiz (2010) di Negara Meksiko, bahwa 1.539 responden dari 6 program kedokteran, farmasi, gizi, kedokteran gigi, keperawatan dan psikologi sebesar 64% diantaranya mengalami *dismenore* dengan usia rata-rata menarche 12,3 tahun.³ Penelitian Mohamed (2012) di Mesir, menemukan angka prevalensi remaja putri mengalami *dismenore* adalah 76,1%, dimana sebanyak 55,3% *dismenore* ringan, 30% *dismenore* sedang, dan 14,8% *dismenore* berat.⁴

Menurut *National Health and Nutrition Examination Survey* (2012), didapatkan usia 12,5 tahun dengan kisaran 9-14 tahun merupakan rata-rata usia *menarche* (menstruasi pertama) pada anak remaja di Indonesia. Kejadian *dismenore* pada remaja memiliki prevalensi berkisar 43% sampai 93%, remaja mengalami *dismenore* ringan sebanyak 74-80%, dan pada remaja perempuan dengan kejadian endometriosis diperkirakan 25-38%.⁵

Menurut data dari *World Health Organization* (2013), diketahui perempuan yang

mengalami *dismenore* berat sebesar 1.769.425 jiwa (90%). Indonesia memiliki jumlah kejadian *dismenore* sebanyak 107.673 jiwa (64,25%), *dismenore* primer sebanyak 59.671 jiwa (54,89%) dan *dismenore* sekunder sebanyak 9.496 jiwa (9,36%).⁶

Dismenore atau nyeri menstruasi tidak berbahaya akan tetapi dapat mengganggu dan menghambat wanita dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat menurunkan produktivitas wanita. Dengan demikian perlu adanya pencegahan dan penanganan yang tepat untuk mengurangi dampak dari nyeri menstruasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan lama siklus dan lama menstruasi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Ukrida Tahun 2020 dengan nyeri menstruasi.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan studi analitik dengan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana Tingkat I,II dan III yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah semua mahasiswi fakultas kedokteran Ukrida Tingkat I,II dan III yang aktif dalam perkuliahan yang mengalami nyeri menstruasi. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah Semua mahasiswi fakultas kedokteran Ukrida Tingkat I,II dan III yang aktif dalam perkuliahan yang tidak mengalami nyeri menstruasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Sampelnya adalah mahasiswi FK Ukrida tahun 2020 yang aktif.

Variabel terikat yang diteliti adalah lama dan siklus menstruasi, sedangkan variabel bebas adalah nyeri menstruasi. Besar minimal sampel dihitung menggunakan rumus *Lemeshow*. Sampel yang dibutuhkan peneliti sebanyak 72 orang.

$$n = \frac{Z(\alpha)^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z_α = Deviat baku alfa 1,96

P = Proporsi kategori variabel yang diteliti 75% = 0,75
 Q = 1 - p = 1 - 0,75
 D = Presisi (0,1)

Penelitian ini dinyatakan telah lolos kaji etik dengan nomor 902/SLKE-IM/UKKW/FKIK/KE/I/2020 dari Komite Etik Penelitian Medis dan Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida).

Hasil

Karakteristik Responden Penelitian

Dari Tabel 1, menunjukkan mayoritas responden berusia 19 tahun sebanyak 69,45%. Usia *menarche* mayoritas pada usia 12-13 tahun sebanyak 70,80%. Sebagian besar responden memiliki lama siklus menstruasi dan lama menstruasi yang normal yaitu 79,2% dan 83,3%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	(%)
Usia	9,72
18 tahun	
19 tahun	69,45
20 tahun	20,83
Menarche	
Cepat (\leq 11 tahun)	19,50
Ideal (12-13 tahun)	70,80
Lambat (\geq 14 tahun)	9,70
Lama Siklus	
Memendek (<21 hari)	11,10
Normal (21-35hari)	79,20
Memanjang (>35hari)	9,70
Lama menstruasi	
Memendek (< 4 hari)	5,60
Normal (4-8 hari)	83,30
Memanjang (> 8 hari)	11,10

Gambaran Data Responden Berdasarkan Skala Nyeri

Tabel 2 menunjukkan distribusi data responden berdasarkan skala nyeri. Mayoritas responden terdapat pada kelompok kasus dengan nyeri ringan yaitu sebanyak 40,30%.

Tabel 2. Distribusi Data Responden Berdasarkan Skala Nyeri Menstruasi

Skala nyeri menstruasi	N	%
Nyeri ringan	29	40,30
Nyeri sedang	15	20,80
Nyeri berat	28	38,90
Total	72	100

Pada penelitian sebelumnya, 90% remaja putri memiliki masalah saat haid dengan *dismenore* primer sekitar 50% pada wanita haid, gejala yang cukup parah pun dapat terjadi dengan kisaran 10-20%.⁷ *Dismenore* primer $\frac{3}{4}$ jumlah remaja atau sebanyak 60-75% remaja putri memiliki gejala yang bervariasi seperti nyeri ringan, nyeri sedang sampai dengan $\frac{1}{4}$ mengalami nyeri berat.⁸

Gambaran Data Responden Berdasarkan Keluhan Penyerta

Tabel 3 menunjukkan distribusi data responden berdasarkan keluhan penyerta. Responden terbanyak mengeluh merasa lemah/lemas (83,33%) dan paling sedikit mengeluh mengalami muntah (13,89%).

Tabel 3. Distribusi Data Responden Berdasarkan Keluhan Penyerta

Keluhan penyerta	Ya (%)	Tidak (%)
Kekakuan otot	52,70	47,22
Sakit kepala	33,33	66,67
Mual	70,83	29,17
Lemah/lemas	83,33	16,67
Muntah	13,89	86,11
Nyeri punggung	31,94	68,06
Nyeri pinggang	20,83	79,17
Nyeri panggul	19,44	80,56
Nyeri paha	47,22	52,78

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Silaen dkk. (2019), 28,13% remaja putri mengalami keluhan penyerta berupa nyeri pinggang dan 15,63% mengalami keluhan penyerta berupa sakit kepala. Sebanyak 12,5%

remaja putri pernah absen dari kegiatan sekolahnya akibat *dismenore* yang dialami.⁹

Distribusi Data Usia dan Menarche dengan Kejadian Nyeri Menstruasi

Tabel 4 menunjukkan kejadian nyeri menstruasi dengan skala nyeri berat terbanyak pada usia 19 tahun (27,78%) dan nyeri ringan terbanyak pada usia 19 tahun (26,39%). Pada usia 18 tahun didapatkan terbanyak skala nyeri menstruasi ringan (6,94%). Pada usia 20 tahun didapatkan skala nyeri menstruasi berat terbanyak (9,72%) namun hanya berbeda 2 responden dengan skala nyeri menstruasi ringan (6,94%).

Gambaran Data Lama Siklus dan Lama Menstruasi dengan Kejadian Nyeri Menstruasi

Tabel 5 menunjukkan nyeri menstruasi banyak diderita pada responden dengan siklus menstruasi normal (21-35hari) 57 responden (79,2%). Dari 72 responden, jumlah responden dengan siklus menstruasi normal terbanyak menderita nyeri ringan (37,4%) dan nyeri berat (25,1%). Pada responden dengan *oligomenorea* (>35 hari) dan *polimenorea* (<21 hari) terbanyak menderita nyeri menstruasi dengan skala berat sebesar 6,9% dan 6,9%. Untuk nyeri menstruasi dengan tingkat nyeri berat terjadi pada responden dengan lama siklus normal, lama siklus yang memanjang

(*oligomenore*) dan lama siklus yang memendek (*polimenore*). Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian nyeri menstruasi, maka dilakukan uji statistik *Chi Square*. Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,095$ (H_0 diterima), hasil ini menyatakan tidak ada hubungan antara lama siklus menstruasi dengan kejadian nyeri menstruasi.

Tabel 4. Distribusi Data Usia dan Menarche dengan Kejadian Nyeri Menstruasi

		Skala nyeri menstruasi (%)			
		Ringan n	Sedan g	Bera t	Tota l
Usia	18 Tahun	6,94	1,39	1,39	9,72
	19 Tahun	26,39	15,28	27,78	69,45
	20 Tahun	6,94	4,17	9,72	20,83
	Total	40,27	20,84	38,89	100
Menarche	Cepat (≤ 11 tahun)	11,10	2,80	5,60	19,50
	Ideal (12-13 tahun)	22,20	16,70	31,90	70,80
	Lambat (≥ 14 tahun)	6,90	1,40	1,40	9,70
	Total	40,20	20,90	38,90	100

Tabel 5. Data Lama Siklus dan Lama Menstruasi dengan Kejadian Nyeri Mestruasi

		Skala nyeri menstruasi (%)			Total	P value
		Ringan	Sedang	Berat		
Lama siklus menstruasi	Normal (21-35hari)	37,4	16,7	25,1	79,2	0,095 H0 diterima
	Memendek (<21 hari)	1,4	2,8	6,9	11,1	
	Memanjang (>35hari)	1,4	1,4	6,9	9,7	
Total	Normal (4-8 hari)	40,2	20,9	38,9	100	0,010 H0 ditolak
	Memendek (< 4 hari)	38,8	18,1	26,4	83,3	
	Memanjang (> 8 hari)	1,4	1,4	2,8	5,6	
Lama menstruasi		0,0	1,4	9,7	11,1	
Total		40,2	20,9	38,9	100	

Pada Tabel 5 menunjukkan pula kejadian nyeri menstruasi banyak diderita oleh responden

dengan lama menstruasi 4-8 hari sebanyak 60 responden (83,3%). Responden dengan lama

menstruasi < 4 hari dan > 8 hari sebagian besar respondennya mengalami nyeri menstruasi yaitu masing-masing 5,6% dan 11,1%, namun apabila di perhatikan, kelompok < 4 hari dan > 8 hari banyak mengeluh nyeri menstruasi pada tingkat sedang-berat. Nyeri menstruasi dengan tingkat nyeri sedang-berat lebih banyak terjadi pada responden dengan lama menstruasi yang memendek (< 4 hari) dan memanjang (> 8 hari). Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian nyeri menstruasi, maka dilakukan uji statistik *Chi Square* (oleh karena ada angka 0 pada tabel, maka tabel yang semula 3 x 3, diubah menjadi 2 x 3, dimana data lama menstruasi memendek dan memanjang yang jumlahnya kecil / sedikit digabungkan). Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,010$ (H_0 ditolak), hasil ini menyatakan ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian nyeri menstruasi.

Pembahasan

Prevalensi nyeri menstruasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebesar 74,42%. Angka ini sesuai dengan hasil penelitian yang tertera dalam “*The prevalence and risk factors of dysmenorrhea*” yang mengatakan bahwa prevalensi *dismenore* ada dalam kisaran 67% sampai 90% pada usia muda (17-24 tahun). Selain itu angka ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang tertera dalam “*Prevalence of premenstrual syndrome and dysmenorrhoea among female medical students and its association with college absenteeism*” yang mengatakan bahwa 60% sampai 93% kasus nyeri haid ditemukan pada usia remaja.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soesilowati dkk. (2019) didapatkan responden dengan umur 13 tahun sebesar 38,1% (45 orang), 14 tahun 29,7% (35 orang), 12 tahun 25,4% (30 orang) dan 11 tahun 6,8% (8 orang) dengan angka kejadian *dismenore* mencapai 62,7%.¹⁰

Skala nyeri berat (31,90%) dan ringan (22,20%) terbanyak pada usia *menarche* ideal 12-13 tahun (Tabel 4). Sedangkan pada usia *menarche* cepat yaitu (≤ 11 tahun) dan lambat (≥ 14 tahun) didapatkan terbanyak dengan keluhan nyeri ringan sebesar 11,10% dan 6,90%. Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui bahwa *menarche* pada usia *menarche* ideal lebih banyak

menderita nyeri menstruasi dibandingkan dengan *menarche* pada usia *menarche* cepat (< 11 tahun) dan lambat (> 14 tahun).

Berbeda dengan hasil penelitian Beddu dkk. (2015) di Makasar, sekitar 79 responden yang menunjukkan terdapat 29 orang mengalami percepatan *menarche* sekitar 36,70% kemudian 50 orang dengan usia *menarche* normal sebesar 63,29%. Dengan usia percepatan *menarche* kurang dari 12 tahun yang tidak disertai *dismenore* primer dengan nilai 13,8% sebanyak 4 orang, 25 orang lainnya yang mengalami *dismenore* sebesar 86,2%. Responden yang tidak mengalami *dismenore* primer pada usia *menarche* normal antara usia 12-14 tahun sebanyak 22 orang dengan nilai 44,0% sedangkan yang mengalami *dismenore* pada usia 12-14 tahun sebanyak 28 orang dengan nilai 56,0%.¹¹

Rata-rata usia *menarche* pada remaja putri normalnya diusia 12 tahun. Faktor nutrisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan biologis. Waktu pubertas yang dipengaruhi hal tersebut dalam pencapaian berat badan kritis, tingkat maturitas tulang dan juga rasio kritis jaringan lemak dan tidak berlemak. Sekresi FSH dan LH dapat menurun saat kalori juga mengalami penurunan. Malnutrisi dapat menyebabkan perkembangan melambat dan tertundanya pubertas yang diakibatkan karena adanya diet ketat dan berat badan rendah.¹²

Menurut Shrotiya dkk. (2012) adanya keterkaitan yang nyata antara *dismenore* dan usia *menarche* karena kemungkinan disebabkan oleh paparan prostaglandin yang lebih lama pada usia *menarche* dini sehingga menyebabkan *dismenore*.¹³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk. (2019), terhadap siswi SMA N1 Manado didapatkan responden dengan nyeri berat terbanyak pada siklus haid *oligomenore* 52,6%, serta nyeri sedang terbanyak pada siklus haid *polimenore* 37,9%. Pada penelitian tersebut juga diketahui *dismenore* yang terjadi pada siswi dengan siklus haid normal disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain aktifitas fisik dan status gizi serta stress. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lama siklus yang memanjang (siklus haid >35 hari) merupakan penyebab terbanyak kejadian *dismenore* pada siswi SMA N1 Manado. Lama siklus menstruasi

dipengaruhi oleh indeks masa tubuh lebih, usia *menarche* lambat, dan aktifitas fisik berat serta stress berat.¹⁴

Apabila melihat hasil penelitian ini (Tabel 5), angka kejadian *dismenore* dengan nyeri berat tinggi di semua siklus menstruasi, normal, *oligomenore* dan *polimenore*. Dimana *dismenore* terjadi pada saat menstruasi berlangsung tanpa di pengaruhi siklus itu sendiri. Hal ini di dukung oleh teori yang menjelaskan peningkatan prostaglandin (PG) F2-alfa yang menyebabkan *dismenore* primer yang merupakan proses siklooksigenase (COX-2) sehingga menyebabkan hipertonus serta vasokonstriksi pada miometrium dan mengakibatkan iskemia dan nyeri spesifik pada bagian bawah perut. Kontraksi yang lama serta kuat pada dinding rahim menyebabkan peningkatan hormon prostaglandin beserta pelebaran dinding rahim pada saat mengeluarkan darah haid dan berujung pada nyeri.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2015) terhadap siswi SMK di Surakarta, didapatkan ada sekitar 96 siswi dengan persentase yaitu 85,0% yang masuk kedalam kategori dengan lama menstruasi kurang dari 7 hari disertai *dismenore*. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor pola hidup, pola pergaulan, psikis, sosial dan ekonomi berperan penting. Hal ini yang membedakan beberapa data penelitian yang berada di daerah perkotaan.¹⁶

Pada Penelitian Sakinah (2016), memanjangnya siklus saat menstruasi lebih dari 35 hari belum menjadi faktor penghambat terjadinya *dismenore* primer, namun sudah berpeluang menghambat kejadian *dismenore* primer sebesar 50% dibandingkan dengan panjang siklus menstruasi normal.¹⁷ Namun menurut Novia dan Puspitasari (2008), didapatkan sebagian responden merupakan *dismenore* primer berada pada usia 15-25 tahun yang juga menunjukan *dismenore* primer memiliki nilai paling besar (78,6%) dengan reponden yang mengalami lama menstruasi lebih dari 7 hari dibandingkan responden dengan lama menstruasi kurang dari 3 hari maupun kurang dari 7 hari.¹⁸ Menstruasi yang semakin lama akan mengakibatkan semakin lama kontraksi otot uterus karena semakin banyaknya sekresi prostaglandin sehingga mengakibatkan *dismenore* primer.¹⁷

Faktor resiko *dismenore* karena lamanya menstruasi dapat menyebabkan kerja uterus meningkat dan berkontraksi semakin lama pula.¹⁹ Faktor psikologi dan fisiologi dapat mempengaruhi lamanya menstruasi, secara psikologi dipengaruhi adanya tingkat emosional remaja putri yang labil saat mengalami menstruasi sedangkan secara fisiologi, kontraksi otot uterus berlebihan akan meningkatkan sensitivitas hormon sehingga endoterium dalam fase sekresi menghasilkan hormon prostaglandin. Prostaglandin tersebut dibentuk karena adanya asam lemak tidak jenuh dan disintesis seluruh sel didalam tubuh.¹⁶

Peningkatan produksi prostaglandin mengakibatkan nyeri menstruasi yang dipengaruhi oleh lamanya menstruasi dan juga seringnya uterus berkontraksi. Lama pada saat menstruasi biasanya dialami oleh remaja dengan stress, dimana stress tersebut yang dialami oleh remaja putri mengakibatkan gangguan menstruasi seperti masa menstruasi yang tidak teratur.¹⁶

Menurut peneliti Kural dkk. (2015), didapatkan dari 84% perempuan yang menderita *dismenore*, 20% memiliki durasi perdarahan lebih dari 5 hari; ketika durasi perdarahan dihubungkan dengan keberadaan *dismenore* dengan analisis bivariat ditemukan signifikansi sehingga menunjukkan hubungan *dismenore* dengan durasi perdarahan. Analisis regresi logistik lebih lanjut menggambarkan peserta dengan durasi perdarahan lebih dari 5 hari memiliki kemungkinan 1,9 kali lebih tinggi terkena *dismenore*.²⁰

Simpulan

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun (69,45%), dimana usia *menarche* responden terbanyak pada usia 12-13 tahun (70,80%), dan sebagian besar responden memiliki siklus menstruasi dan lama menstruasi yang normal sebesar 79,2% dan 83,3%. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian nyeri menstruasi, sedangkan antara lama siklus menstruasi dan kejadian nyeri menstruasi tidak berhubungan.

Daftar Pustaka

1. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse, DJ, Spong CY. William obstetry. Edisi ke-23. The Mc-Graw Hill Companies; 2010.
2. Sarwono P. Ilmu kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011.
3. Ortiz, Mario I. Primary dysmenorrhea among Mexican University Students: Prevalence, impact and treatment. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*. 2010. p152,73-77.
4. Mohamed, Eman M. Epidemiology among adolescent students in Assiut City, Egypt. *Life Science Journal*. 2012;9(1):348-53.
5. National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES). Diunduh dari: <https://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwrhtml/rr5904a6.htm>. 2012. Diakses tanggal 13 Juli 2019.
6. World Health Organization (WHO). Diunduh dari: https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WHS2013_Full.pdf. 2013. Diakses tanggal 24 Mei 2019.
7. Berkley KJ. Primary dysmenorrhea: an urgent mandate. *International Association for the Study of Pain*. 2013;21(3):1-8.
8. Ningsih R. Efektivitas paket pereda terhadap intensitas nyeri pada remaja dengan dismenore di SMAN Kecamatan Curup. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012
9. Silaen RM, Ani LS, Putri WCWS. Prevelensi dysmenorrhea dan karakteristiknya pada remaja putri di Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*. 2019;8(11).
10. Soesilowati R, Annisa Y. Pengaruh usia menarche terhadap terjadinya dismenore primer pada siswi mts maarif nu al hidayah banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. 2016;14(3):8-14.
11. Beddu S, Mukarramah S, Lestahulu V. Hubungan status gizi dan usia menarche dengan dismenore primer pada remaja putri. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*. 2015;1(1):16-21.
12. Yuhbaba ZN, Setiawan D, Novitasari F. Hubungan usia menarche dengan kejadian dismenore primer pada remaja kelas 3 SMP di SMPN 2 Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*. 2012;2(2):98-101.
13. Charu S, Amita R, Sujoy R, Thomas GA. 'Menstrual characteristics' and 'Prevalence and Effect of Dysmenorrhea' on Quality of Life of medical students. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*. 2012;4(4).
14. Juliana I, Rompas S, Onibala F. Hubungan dismenore dengan gangguan siklus haid pada remaja di SMAN 1 Manado. *EjournalKep*, 2019;7(1):1-8.
15. Juniar D. Epidemiology of dysmenorrhea among female adolescents in Central Jakarta. *Makara J Health Res*. 2015;19(1):21-6.
16. Gustina T. Hubungan antara usia menarche dan lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di SMK Negeri 4 Surakarta. 2015.
17. Sakinah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja. Skripsi. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor; 2016.
18. Novia I, Puspitasari N. Faktor resiko yang mempengaruhi kejadian dismenore primer. *The Indonesia Journal of Public Health*. 2008;4(2).
19. Rakhma A. Gambaran derajat dismenore dan upaya penanggulangan pada siswi sekolah menengah kejuruan Arjuna Depok Jawa Barat. Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan, FKIK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2012. p.29.
20. Kural M, Noor NN, Patil A. Menstrual characteristics and prevalence of dysmenorrhea in college going girls. *J Family Med Prim Care*. 2015;4(3):426-31.